

## IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI TEMATIK INTEGRATIF SMK IMTAQ DARURRAHIM JAKARTA

**Zuhri Fahrudin**  
STAI PTDII Jakarta  
[zuhrifahrudin3@gmail.com](mailto:zuhrifahrudin3@gmail.com)

**Abstrak:** Salah satu faktor yang mengakibatkan belum maksimalnya pencapaian tujuan PAI di sekolah adalah belum adanya perencanaan kebijakan secara komprehensif yang dibutuhkan bagi pelaksanaan dan pengembangan PAI di sekolah. Karena kebijakan yang selama ini ada seakan belum mampu menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi oleh pendidikan agama di sekolah dalam tataran yang lebih substantif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Kurikulum tematik integratif PAI dalam pembelajaran di selenggarakan melalui berbagai metode dan media. Dengan perpaduan metode pembelajaran yang diterapkan dan media yang digunakan tidak sebatas papan tulis, tetapi juga semua fasilitas dan prasarana yang terdapat di sekolah serta bahan ajar yang dapat memotivasi siswa untuk lebih kreatif dan inovatif menyenangkan.

**Kata Kunci :** Implementasi Kurikulum PAI, Tematik Integratif, SMK Imtaq Darurrahim

**Abstract:** One of the factors that has resulted in not achieving the goals of PAI in schools optimally is the lack of comprehensive policy planning needed for the implementation and development of PAI in schools. Because the policies that have existed so far seem unable to answer the problems faced by religious education in schools at a more substantive level. This research was conducted using a qualitative approach. Data collection was carried out by means of observation, interviews and documentation studies. PAI integrative thematic curriculum in learning is held through various methods and media. With a combination of learning methods applied and the media used are not limited to blackboards, but also all the facilities and infrastructure in schools as well as teaching materials that can motivate students to be more creative and fun innovative.

**Keywords:** Implementation of Curriculum, Integrative Thematic, SMK Imtaq Darurrahim

### PENDAHULUAN

Memperoleh pendidikan, termasuk pendidikan agama, adalah hak setiap warga negara yang dijamin konstitusi Negara Republik Indonesia. Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 28E ayat 1 UUD 1945, "Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran..."<sup>1</sup> Penegasan mengenai hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan agama diperkuat dalam Pasal 12 Ayat (1) UU Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan, "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan

---

<sup>1</sup> "Perubahan Kedua Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945," n.d., hal. 4.

pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama."<sup>2</sup> Pendidikan agama merupakan bagian dari Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003).<sup>3</sup> Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (Pasal 1 PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan). Pelaksanaan dan pengelolaan pendidikan agama di sekolah-sekolah umum merupakan kewenangan dan tanggungjawab bersama Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan.

Berdasarkan landasan konstitusional-yuridis di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan agama, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). menempati posisi strategis dalam mendukung pembangunan nasional, khususnya dalam aspek pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Pada tataran yang lebih substansial, PAI di sekolah juga diharapkan dapat menjadi sarana pendidikan keimanan dan ketakwaan yang tercermin dalam ketaatan beribadah serta karakter siswanya, sekaligus sebagai salah satu elemen penting pendorong terwujudnya prinsip-prinsip toleransi, inklusivisme, dialog antaragama, serta pendidikan berwawasan multikultural. Meski penyelenggaraan pendidikan, termasuk pendidikan agama memiliki berbagai tujuan ideal seperti telah disebut di atas, namun kenyataannya PAI di sekolah masih belum mampu memperlihatkan hasil yang memuaskan dalam pencapaian berbagai tujuan tersebut, baik di kalangan peserta didik yang masih berada pada umur interval proses pembelajaran maupun setelah menjadi alumni dan berkiprah di lapangan kerja dan komunitas masyarakat. Hal ini dapat diindikasikan dari semakin maraknya konflik antar dan intra umat beragama, menguatnya gejala fundamentalisme dan radikalisme, disorientasi moral-keagamaan di masyarakat, serta konflik sosial yang melibatkan berbagai elemen agama dalam menyikapi realitas yang ada.

Salah satu faktor yang mengakibatkan belum maksimalnya pencapaian tujuan PAI di sekolah adalah belum adanya perencanaan kebijakan secara komprehensif yang dibutuhkan

---

<sup>2</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” n.d., hal. 6.

<sup>3</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” hal. 4.

bagi pelaksanaan dan pengembangan PAI di sekolah. Kebijakan yang selama ini dikeluarkan oleh Kementerian seakan belum mampu menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi oleh pendidikan agama di sekolah dalam tataran yang lebih substantif. Kurikulum merupakan salah satu aspek penting dipertimbangkan dalam mengkaji kondisi PAI di sekolah. Kendati tidak ditemukan data penunjang mengenai kurikulum dan metodologi pembelajaran agama Islam di sekolah umum, namun dapat ditemukan sejumlah permasalahan yang terdapat pada kurikulum PAI pada sekolah. Sejauh ini, kurikulum PAI yang diajarkan di sekolah terkesan tidak memberikan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai Islam itu sendiri. Ditambah dengan metode pembelajaran yang menekankan pada tradisi menghafal teks-teks Islam, hal itu membuat pendidikan Islam seolah justru tercerabut dari konteks realitas sosial serta tidak berorientasi kepada pemahaman yang mengenai Islam. Selain itu, belum adanya sarana penunjang pembelajaran PAI yang didukung sarana teknologi informasi semakin membuat PAI pada sekolah tertinggal jauh dibandingkan disiplin ilmu lain. Pada tataran implementasi, kurikulum PAI belum dilaksanakan secara optimal dan menyeluruh dalam wilayah kurikuler. Artinya, sekolah sekolah masih terpaku pada kegiatan pembelajaran intrakurikuler dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran dalam seminggu. Konsekuensinya, di luar kelas PAI tidak memberikan warna dan makna yang signifikan dalam tatanan kehidupan komunitas sekolah.

Tujuan dari kurikulum dan pembelajaran PAI dirancang untuk mengantarkan siswa kepada peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta pembentukan akhlak mulia. Keimanan, ketakwaan serta kemuliaan akhlak akan dapat dicapai jika siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh dan benar terhadap ajaran agama Islam, yang selanjutnya diikuti dengan penghayatan dan pengamalan yang benar. Dengan demikian, kurikulum dan pembelajaran PAI yang dirancang seharusnya dapat mengantarkan siswa kepada pengetahuan dan pemahaman yang utuh dan seimbang antara penguasaan ilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan kemampuan pelaksanaan ajaran serta pengembangan nilai-nilai akhlakul karimah, salah faktor yang dapat menjadi siswa yang lebih kreatif inovatif dan menyenangkan adalah semua lingkungan pembelajar harus mendukung seperti halnya metode pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar dan lain-lain, sehingga pembelajaran menyenangkan bagi siswa. Pertanyaan yang penting untuk dikemukakan ialah apakah dengan berbagai sarana pendukung pembelajaran yang memadai, sekolah telah dapat mencapai tujuan pembelajaran PAI yang relatif lebih baik dibandingkan dengan madrasah pada umumnya? secara khusus, apakah faktor pengembangan kurikulum pembelajaran PAI & sekolah berbeda

dibandingkan dengan di madrasah, dan apakah aspek pengembangan kurikulum ini signifikan dalam keberhasilan sekolah mencapai tujuan pembelajaran PAI?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi.<sup>4</sup> Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi para pendidik dan tenaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di sekolah umum. Selain itu, hasil kajian ini diharapkan berguna bagi Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, untuk perumusan kebijakan terkait dengan pengembangan kurikulum PAI baik di sekolah maupun madrasah.

## **PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pendidikan agama merupakan suatu usaha untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan mempertimbangkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>5</sup> Sebagaimana telah disebut sebelumnya, pendidikan agama merupakan bagian dari Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>6</sup> Dalam konteks Islam, pendidikan agama adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat lebih dari itu menurutnya tujuan dari pendidikan Islam perlu adanya perealisasi sikap sosial anak dalam kehidupan social. Orang tua perlu menanamkan dan membiasakan kepada anak memiliki sikap tolong-menolong, memberikan rasa aman bagi sesama, rasa saling mencintai, rasa butuh untuk dekat dengan masyarakat

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2012), hal. 12.

<sup>5</sup> Abdul Mu'thi Chabib Thoha, *PBM-PAI Di Sekolah* (Yogyakarta, 1998), hal. 180.

<sup>6</sup> "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," hal. 4.

bersandar padanya, dan rasa bangga menjadi bagian dari masyarakat.<sup>7</sup> Sementara itu, Mappangganro mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mewariskan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan, kepada generasi muda agar nanti menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berkepribadian utuh yang menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya.<sup>8</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha pembelajaran terencana, baik secara individu maupun kelompok, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta bersikap toleran dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Fungsi pengajaran agama Islam adalah untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta membiasakan siswa berakhlak mulia. Darajat mengatakan bahwa fungsi dari pendidikan agama Islam adalah: (1) menumbuhkan rasa keimanan yang kuat; (2) mengembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia; dan (3) Menumbuhkembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT.<sup>9</sup> Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah menengah (SMP/ SMA/SMK) bertujuan untuk:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT:
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tustumuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi: (1) al-Qur'an dan Hadis, (2) Akidah, (3) Ahklak, (4) Fikih, dan (5) Tarikh dan Kebudayaan Islam.

---

<sup>7</sup> Abdurrahman an-Nahlawi, Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan di Masyarakat Terjemah dari Usul Al Tarbiyah Al Islamiyah Wa Asaalibihaa Fii al Baiti Wa al Madrasati Wa al Mujtama' Oleh Hery Noer Aly (Jakarta, 1996), hal. 175-79.

<sup>8</sup> Mappangganro, Implementasi Pendidikan Islam Di Sekolah (Ujungpandang, 1996), hal. 35.

<sup>9</sup> Zakiah Darajat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam (Bumi Akasara, 2001), hal. 174.

## **Pengembangan Kurikulum Tematik Integratif PAI**

Kurikulum adalah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan<sup>10</sup> Namun, kurikulum sesungguhnya tidak terbatas pada mata pelajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti bangunan sekolah alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, gambar-gambar, halaman sekolah dan lain-lain yang pada gilirannya menyediakan kemungkinan belajar secara efektif Semua kesempatan dan kegiatan yang akan dan perlu dilakukan oleh siswa direncanakan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional kurikulum didefinisikan sebagai "seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Pasal 1) Lebih lanjut dalam Pasal 36 ayat (3) UU Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperbankan: (a) peningkatan iman dan takwa, (b) peningkatan akhlak mulia, (c) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, (d) keragaman potensi daerah dan lingkungan, (e) tuntutan pembangunan daerah dan nasional, (f) tuntutan dunia kerja, (g) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (h) dinamika perkembangan global, dan (i) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Mengingat proses pembelajaran berlangsung dalam konteks sosial yang terus berubah, maka penyempurnaan kurikulum secara terus menerus menjadi suatu keniscayaan. Untuk memenuhi keterbatasan alokasi waktu pembelajaran pendidikan agama, sekolah-sekolah melakukan berbagai upaya pengembangan kurikulum sebagai bentuk inovasi pendidikan. Hal itu dilakukan melalui komponent muatan lokal maupun kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di luar jam pembelajaran di kelas. Istilah pengembangan dapat diartikan sebagai perubahan, pembaruan, perluasan, dan sebagainya. Dalam pengertian yang Jazim, pengembangan berarti suatu kegiatan yang menghasilkan cara baru setelah diadakan penilaian serta penyempurnaan penyempurnaan seperlunya. Surakhmad menjelaskan bahwa pengembangan adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Thoha Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta, 1996), hal. 54.

<sup>11</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dan Teknik* (Bandung, 1997), hal. 15.

Menurut Nasution (1980: 3), pengembangan kurikulum dilakukan dengan mempertimbangkan komponen: (a) tujuan, (b) bahan pelajaran, (c) proses belajar mengajar, dan (d) penilaian. Sementara itu, Hamalik (2012: 97) menyatakan bahwa pengembangan kurikulum hendaknya mencakup: (a) tujuan kurikulum, (b) materi kurikulum, (c) metode kurikulum, (d) organisasi kurikulum, dan (e) evaluasi kurikulum.<sup>12</sup> Adapun Muhaimin mengartikan pengembangan kurikulum sebagai: 1) kegiatan menghasilkan kurikulum, 2) proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik; dan 3) kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum.<sup>13</sup>

Dengan demikian, pengembangan kurikulum dapat berupa perluasan, penyempurnaan, penambahan, pengurangan, sebagian atau perubahan total terhadap komponen kurikulum yang sudah ada berdasarkan hasil penilaian terhadap kurikulum secara kontinu. Dalam hal ini pengembangan kurikulum mencakup penyusunan kurikulum itu sendiri, pelaksanaan di sekolah yang disertai dengan penilaian secara kontinu dan melakukan penyempurnaan dari kurikulum yang sudah ada.

UU Nomor 20 Tahun 2003 menggariskan, "Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Pasal 36 Ayat 1). Lebih lanjut, "Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan siswa (Pasal 36 Ayat 2). Selain itu, dalam Pasal 38 Ayat 2 UU tersebut dinyatakan, "Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah"

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya;

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan

---

<sup>12</sup> Nasution A. Hakim, *Landasan Matematika* (Jakarta, 1980), hal. 3.

<sup>13</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta, 2005), hal. 10.

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

b. Beragam dan terpadu;

Kurikulum dikembangkan dengan memerhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi

c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni,

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan;

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan

e. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memerankan



kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arali pengembangan manusia seutuhnya.

- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah, Kurikulum dikembangkan dengan memerhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan moto Bhinneka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum dipahami sebagai seperangkat rencana kegiatan dan pengaturan manajemen dan bahan pelajaran PAI serta cara yang digunakan dan egnap begtaran yang dilakukan oleh guru agama untuk membantu wa dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Min dan atau menumbuh kembangkan nilai-nilai Islam.

### **Perencanaan Kurikulum Tematik Integratif PAI**

Perencanaan merupakan suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (revisi, inovasi, dan lain sebagainya). Menurut Fatah perencanaan kurikulum merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefektif mungkin.<sup>14</sup> Perencanaan kurikulum harus melibatkan banyak pihak, di antaranya kepala sekolah, guru guru, komite sekolah, ketua yayasan/direktur, perguruan tinggi. pengguna dan pemangku kepentingan.

Kegiatan perencanaan kurikulum mencakup: 1) mengadakan: survey terhadap lapangan, 2) menentukan tujuan, 3) memprediksi kondisi yang akan datang. 4) menentukan sumber-sumber yang diperlukan, dan 5) memperbaiki dan menyeleksi rencana karena adanya perubahan-perubahan kondisi.

### **Pelaksanaan Kurikulum Tematik Integratif PAI**

Kurikulum PAI dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler kurikulum PAI adalah proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah pada jam-jam pelajaran terjadwal dan terstruktur yang waktunya telah ditentukan dalam rencana kurikulum PAI (silabus). Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler kurikulum PAI

---

<sup>14</sup> Nanang Fattah, *Manajemen Berbasis Sekolah, Strategi Pemberdayaan Sekolah Dalam Rangka Peningkatan Mutu Dan Kemandirian Sekolah* (Bandung, 2000), hal. 89.

merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan, dan pembiasaan siswa agar mempunyai kemampuan dasar yang menunjang. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dibagi dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan, dan insidental Selanjutnya untuk mengetahui tingkat keberhasilan kompetensi siswa, dilakukan evaluasi pembelajaran yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### **Evaluasi Kurikulum Tematik Integratif PAI**

Menurut Oemar Hamalik, evaluasi kurikulum ialah suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis yang bertujuan untuk memahami dan menilai suatu kurikulum serta memperbaiki metode pendidikannya. Evaluasi kurikulum menjadi kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.<sup>15</sup> Evaluasi kurikulum dilakukan terhadap pada empat hal, yaitu: 1) tujuan, 2) pelaksanaan, 3) efektivitas, dan 4) hasil.<sup>16</sup>

Dengan demikian, evaluasi kurikulum PAI dilakukan terhadap pelaksanaan kurikulum PAI dan program pengembangannya, dengan menitikberatkan pada komponen komponen kurikulum PAI yang mencakup: tujuan, isi, metode, sarana dan prasarana, dan evaluasi pembelajaran kurikulum PAI. Evaluasi dilakukan dengan melibatkan pihak internal (kepala sekolah, guru, dan tenaga lainnya) dan eksternal (orang tua, dinas pendidikan, komite, sekolah dan lainnya). Evaluasi kurikulum sangat bermanfaat untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan kurikulum serta penilaian pihak luar terhadap program pengembangan kurikulum PAI.

### **Kurikulum Tematik Integratif di SMK Imtaq Darurrahim Jakarta**

#### **SMK Imtaq Darurrahim Jakarta**

SMK Imtaq Darurrahim adalah sekolah yang berada di Kapung Baru RT 08/09 Cakung Barat Jakarta Timur dibawah naungan Yayasan Mahad Asy-Syubban Almuslimun Pusat, sekolah ini berdiri pada tahun 2000 dengan Nomor Ijin Operasional 11164/-1.851.78/ 2000 dengan jurusan akuntansi, visi dari sekolah ini adalah Terwujudnya sekolah menengah kejuruan menghasilkan tamata yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas trampil, professional dan memiliki kompetensi. Sedangkan misinya adalah a) Peningkatan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) Peningkatan kualitas akhlak mulia, c)

---

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung, 2007), hal. 253.

<sup>16</sup> Sukmadinata Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung, 2006), hal. 253.

Peningkatan mutu pendidikan, d) Peningkatan keterampilan siswa/i, e) Peningkatan jiwa wirausaha, f) Peningkatan kesejahteraan tenagapendidik, g) Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, dan h) Peningkatan mutu manajemen sekolah, kepala sekolah sekarang adalah H.Abul A'la Almaududi, S.HI,M.Pd

### **Proses Pelaksanaan Kurikulum Tematik Integratif PAI**

*Sumber Daya Manusia (Guru Pendidikan Agama Islam)*

Pada tahun 2022 ini SMK Imtaq Darurrahim Jakarta memiliki 2 (dua) orang guru Pendidikan Agama Islam (GPAI), yaitu: 1) H.Abul A'la Almaududi, M.Pd dan 2) Nasrudin, S.Pd.I, semuanya merupakan alumni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Data tersebut menunjukkan tidak ada "mismatch antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran pendidikan yang diampu. Program Pengembangan Pendidikan Agama Islam keberhasilan pendidikan agama Islam tidak bisa hanya dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, yang terbatas pada alokasi waktu 2 (dua) jam pelajaran tatap muka. Pembelajaran di dalam kelas lebih terfokus pada aspek pengetahuan (kognitif), sedangkan aspek afektif dan aspek psikomotor lebih efektif dilaksanakan di luar jam pelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Prof. Djaali, salah satu anggota Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam seminar hasil penelitian "Pengembangan Kurikulum PAI di sekolah " (Bogor, 28-29 September 2012), proporsi ideal pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama ialah 25 persen di dalam kelas dan 75 persen di luar kelas yang dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga proses pembelajaran PAI di SMK Imtaq Darurrahim Jakarta, tidak hanya terbatas pada jam pelajaran tatap muka di dalam kelas, tetapi dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah, juga dikembangkan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

Cukup banyak program pengembangan PAI dan telah dilakukan dalam kegiatan di sekolah. Seperti tercantum dalam dokumen Program Pengembangan PAI SMK Imtaq Darurrahim Jakarta, ada 4 (empat) jenis kegiatan pengembangan PAI yang dilaksanakan di SMK Imtaq Darurrahim Jakarta, yaitu: 1) Kegiatan Rutin, 2) Kegiatan Spontan, 3) Kegiatan Terprogram, dan 4) Kegiatan Keteladanan

#### 1) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler dan terus menerus di sekolah. Tujuannya untuk membiasakan siswa melakukan sesuatu dengan baik. Kegiatan pembiasaan yang termasuk kegiatan rutin adalah sebagai berikut :

a. Berdoa sebelum memulai kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik berdoa sebelum memulai segala aktifitas. Kegiatan dilaksanakan setiap pagi secara terpusat dari ruang informasi dimana pada setiap pagi dengan petugas yang terjadwal.

b. Hormat Bendera Merah Putih

Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan jiwa nasionalisme dan bangga sebagai bangsa pada peserta didik. Bendera Merah Putih telah dipasang di masing – masing kelas dan aba – aba dipimpin oleh petugas yang terjadwal.

c. Sholat Dhuhur Berjamaah

d. Berdoa di akhir pelajaran

e. Infaq Siswa

f. Kebersihan Kelas

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Hal ini bertujuan memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun, dan sikap terpuji lainnya. Contoh:

a. Membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru, karyawan dan sesama siswa

b. Membiasakan bersikap sopan santun

c. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya

d. Membiasakan antre

e. Membiasakan menghargai pendapat orang lain

f. Membiasakan minta izin masuk/keluar kelas atau ruangan

g. Membiasakan menolong atau membantu orang lain

h. Membiasakan menyalurkan aspirasi melalui media yang ada di sekolah, seperti Majalah Dinding dan Kotak Curhat BK.

i. Membiasakan konsultasi kepada guru pembimbing dan atau guru lain sesuai kebutuhan.

3) Kegiatan Terprogram

Kegiatan Terprogram ialah kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kalender pendidikan atau jadwal yang telah ditetapkan. Membiasakan kegiatan ini artinya membiasakan siswa dan personil sekolah aktif dalam melaksanakan kegiatan sekolah sesuai dengan kemampuan dan bidang masing-masing. Contoh :

- a. Kegiatan Class Meeting
- b. Kegiatan memperingati hari-hari besar nasional
- c. Kegiatan Karyawisata
- d. Kegiatan Kemah Akhir Tahun Pelajaran (KATP)
- e. Kegiatan rutin pembiasaan
- f. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sekolah sebelum pembelajaran dimulai. Tujuannya adalah untuk membiasakan diri dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Kegiatan ini telah terjadwal sebagai berikut :
  - a) Hari Senin (Upacara bendera)
  - b) Hari Selasa (Selasa membaca)
  - c) Hari Rabu (Religius)
  - d) Hari Kamis (English and Java Day)
  - e) Hari Jumat ( Senam Pagi)
  - f) Hari Sabtu (Sabtu Bersih)

#### 4) Kegiatan Keteladanan

Kegiatan Keteladanan, yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang dapat dijadikan contoh Contoh:

- a. Membiasakan berpakaian rapi
- b. Membiasakan datang tepat waktu
- c. Membiasakan berbahasa dengan baik
- d. Membiasakan rajin membaca
- e. Membiasakan bersikap ramah

#### ***Proses Pembelajaran PAI***

Pendidikan Agama Islam merupakan basis penyangga kontinuitas ajaran agama Islam sepanjang sejarah kemunculan agama Islam. Nilai-nilai universal Islam hanya bisa diwariskan melalui proses pendidikan dan pengajaran, yang telah berlangsung sejak lama, dari masa Nabi Muhammad saw, hingga kini dan generasi berikutnya. Oleh karena itu, berbagai metode dan strategi pembelajaran sudah banyak diterapkan guna mempertahankan keberlangsungan ajaran agama Islam itu sendiri melalui proses pendidikan. Secara aplikatif strategi pembelajaran itu muncul secara resiprokal dengan pemberlakuan kebijakan pendidikan, terutama dalam konteks pemberlakuan kurikulum pendidikan dalam kurun tertentu. Dalam konteks keindonesiaan, paling tidak pendidikan Islam selalu berkembang secara dinamis mengikuti transformasi zaman

dan awal masuknya agama Islam ke Nusantara pada awal abad ke-13. hingga pada masa kolonial. Sampai masa kini pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh beragam lembaga pendidikan Islam ternyata tetap menunjukkan perkembangan yang adaptif dan progresif (Amin Haedari dalam Seminar Pengembangan Kurikulum PAI, Bogor 29 September 2012).

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, pendidikan agama di maksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, yang mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual atupun kolektif kemasyarakatan. Untuk mencapai tujuan mulia tersebut, proses pembelajaran tidak cukup dilakukan hanya di dalam kelas, apalagi hanya dengan metode ceramah dan tanya-jawab. Di samping hanya akan tercapai aspek kognitifnya saja, juga menimbulkan kejenuhan/ kebosanan pada diri peserta didik. Oleh karena itu, perlu kreativitas dan improvisasi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran PAI di sekolah. Hal itulah yang mendasari guru-guru PAI di SMK Imtaq Darurrahim Jakarta dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik (agama) (Wawancara dengan H.Abul A'la Almaududi, S.HI,M.Pd, Guru PAI SMK Imtaq Darurrahim Jakarta. 03 November 2022), dibawah ini adalah salah satu contoh dari materi PAI tematik integratif :

## BAB XI

### Memaksimalkan Potensi Diri untuk Menjadi yang Terbaik hal 21

1. Dengan tegas memerintahkan kepada orang-orang beriman untuk bekerja dan berkarya, karena;
  - a. Karya seseorang yang akan menentukan kualitas seorang beriman, sebagaimana tersebut dalam *Q.S. al-Ahqaaf/46:9* dan *Q.S.Thaha/20:75*.
  - b. Allah Swt., Rasul-Nya dan orang-orang beriman akan memperhatikan karya seseorang, sebagaimana tersebut dalam *Q.S.at-Taubah/9:105*
  - c. Karya orang-orang beriman harus dipertanggung jawabkan di hadapan Allah Swt. nanti di akhirat, sebagaimana tersebut dalam *Q.S. an-Nahl/16:93*.
2. Diperintahkan untuk mencari karunia Allah Swt., sebagaimana tersebut dalam *Q.S.al-Jum'at/62:10* dan ayat yang semakna dalam *Q.S. al-Isra'/17:12*, karena;

Karunia Allah Swt. hanya dapat dicari dengan berusaha, kerja keras untuk berkarya. Tanpa berkarya mustahil karunia Allah Swt. itu akan diperoleh.

Sahabat Umar bin Khatab pernah melihat sekelompok orang disudut masjid sesudah shalat Jum'at. Umar bertanya; *"Siapakah kamu? Mereka menjawab; Kami orang-orang yang tawakal kepada Allah Swt. kemudian Umar mengusir mereka dan mengatakan: Janganlah seorang kamu berhenti mencari rizki dan hanya berdo'a: Ya Allah, berilah aku rizki, padahal dia mengetahui bahwa langit belum pernah menurunkan hujan emas, dan Allah Swt. telah berfirman; "Dan apabila selesai mengerjakan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah Swt."*

3. Diperintahkan untuk meneliti segala sesuatu yang ada di dalam alam ini, sebagaimana tersebut dalam *Q.S.al-A'raf/7:185*.
  - a. Perintah untuk meneliti alam ini banyak sekali ditemukan dalam *al-Qurān*, misalnya dalam *Q.S.ar-Rum/30:8*, *Q.S.ali-Imran/3:190*.
  - b. Penelitian itu harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga sampai kesimpulan, bahwa segala sesuatu yang ada di dalam alam ini adalah ciptaan Allah Swt. dan Allah Swt. menciptakannya tidaklah sia-sia.
4. Diperintahkan untuk menanggulangi kemiskinan, kebodohan, penyakit dan kezaliman.
  - a. Orang yang tidak berusaha untuk menanggulangi kemiskinan adalah pendusta agama.
  - b. Orang yang akan diangkat derajatnya hanyalah orang yang beriman dan mempunyai ilmu yang banyak.
  - c. Allah Swt. melarang untuk mencelakakan diri dan berbuat dzalim karena dzalim adalah sumber malapetaka atau kehancuran.
5. Diperintahkan untuk memakan makanan yang baik, memakai pakaian yang bagus, membuat rumah yang luas dan punya kendaraan yang bagus, serta mendidik anak-anak menjadi shaleh.
  - a. Allah Swt. memerintahkan manusia untuk mencari rizki yang halal dan *tayyib*.
  - b. Allah Swt. memerintahkan untuk menjaga dirinya, anak isterinya dari api neraka.
  - c. Hanya orang-orang yang shalih yang akan masuk surga.

6. Diperintahkan untuk menyiapkan semua kekuatan untuk menghadapi musuh, sehingga musuh itu menjadi ketakutan karenanya, sebagaimana tersebut dalam *Q.S. al-Anfal/8:60*.

Demikian cara yang dipakai oleh Islam untuk memerintahkan kepada para pemeluknya agar bekerja keras di dalam segala lapangan penghidupan mereka. Melalui berkarya di dalam segala lapangan kehidupan dan penghidupan mereka, maka Allah Swt. akan membalas dengan kehidupan yang baik (*hayaatan tayyibah*). (Materi Pembelajaran SMK 2018), materi tersebut diatas juga dapat membahas tentang kehidupan sosial yang ada di lingkungan masyarakat dikontekstualisasikan dengan kehidupan masyarakat sekarang, juga dapat dikembangkan lagi dengan sikap dan sifat antara orang miskin dan orang kaya serta dampaknya terhadap kehidupan, dari sisi inilah materi pendidikan Agama Islam dapat semakin luas tidak monoton seperti materi sebelumnya.

Alokasi waktu pembelajaran PAI yang hanya 2 jam tidak akan bisa mencapai sasaran tanpa dibarengi dengan strategi pembelajaran yang aplikatif, inovatif, dan menyenangkan (nyaman). Dalam pembelajaran di kelas guru tidak terbatas pada 1 (satu) metode saja, tetapi memodifikasi atau memadukan beberapa metode, seperti: ceramah (menjelaskan), tanya-jawab, CTL (*Contextual Teaching Learning*) (seperti simulasi, diskusi, demonstrasi), dan presentasi hasil tugas individu/kelompok. Di samping kegiatan-kegiatan rutin, untuk mendukung proses penanaman nilai-nilai agama, juga dilakukan dengan menempel pamflet ataupun selebaran kertas ataupun tulisan di dinding dinding sekolah yang berisi informasi, peringatan ataupun perintah-perintah agama Misalnya, mutiara hadis tentang pentingnya kebersihan, hormat kepada guru, jadwal kegiatan keagamaan, album kegiatan keagamaan, dan

Untuk melihat keberhasilan pembelajaran PAI, teknik penilaian yang digunakan tidak hanya menyangkur aspek kognitif (melalui ulangan harian, tengah semester, akhir semester), tetapi juga tentang aspek afektif dan psikomotor aspek afektif dan kognitif dipantau melalui keaktifan mengikuti kegiatan di luar kelas dan sikap serta perilaku sehari-hari, baik di dalam kelas, dan di kelas/lingkungan sekolah, dan juga dalam mengerjakan tugas.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Di SMK Imtaq Darurrahim Kota Jakarta Utara, semua unsur sekolah terlibat dalam pembelajaran PAI Kepala Sekolah sebagai manajer mendukung setiap program dan memfasilitasi semua kegiatan yang diajukan oleh guru. Dukungan tersebut diberikan antara lain dengan cara menyediakan fasilitas ataupun sarana yang ada di sekolah untuk kegiatan agama,



memberikan motivasi bagi guru PAI untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan potensinya baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, memberi contoh teladan sikap dan perilaku terpuji, dst. Begitu juga pihak lain (guru non PAI) selalu memusatkan kepada peserta didik untuk selalu menjalankan peran agama dan memberikan teladan dalam bersikap dan bertindak. Di samping punya kemauan dan kesungguhan dari siswa sendiri untuk belajar dan aktif dalam kegiatan agama dan patuh pada semua guru merupakan salah satu faktor pendukung utama.<sup>17</sup>

Faktor pendukung lain yang berbentuk fisik (fasilitas dan sarana prasarana) adalah masjid dan ruang laboratorium PAI yang memudahkan bagi guru dan siswa proses penyampaian dan penyerapan materi. Adapun faktor penghambat yang dihadapi dalam pembelajaran PAI antara lain luas masjid yang tidak bisa menampung seluruh siswa secara bersamaan dan keterbatasan waktu. Dengan keterbatasan daya tampung masjid, pelaksanaan sholat Duha maupun jamaah sholat fardu tidak bisa dilakukan secara bersamaan.<sup>18</sup>

## **Output**

Pendidikan Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.<sup>19</sup>

Sesuai dengan cita-cita dan tujuan mulia dari proses pendidikan Agama Islam tersebut, maka output yang diharapkan dari proses pembelajaran PAI di SMK Imtaq Darurrahim Jakarta tentunya tidak akan jauh dari tuntutan tersebut. Namun demikian, melihat output secara menyeluruh (rohani dan jasmani) tidak mudah dilakukan, terutama yang menyangkut aspek rohani. Tetapi paling tidak, dilihat dari suasana, sikap dan perilaku siswa di sekolah tampak relatif sudah mencerminkan keberhasilan pembelajaran PAI. Suasana yang sangat tenang, nyaman dan bersih, merupakan salah satu keberhasilan penanaman nilai-nilai agama. Sikap dan perilaku siswa yang tidak pernah terlibat dalam kasus-kasus negatif, sopan, rapi dan jujur. Kejujuran diajarkan/dibiasakan dengan membuka kantin mandiri. Di kantin ini, setiap anak yang mau membeli sesuatu dipersilakan membayar tanpa melalui kasir, tetapi menaruh sendiri

---

<sup>17</sup> H.Abul A'la Almaududi, S.HI,M.Pd, Guru PAI SMK Imtaq Darurrahim Jakarta, November 3, 2022, Jakarta Utara.

<sup>18</sup> H.Abul A'la Almaududi, S.HI,M.Pd.

<sup>19</sup> H.Abul A'la Almaududi, S.HI,M.Pd.

di tempat/kotak penyimpanan sesuai harga. Output yang menyangkut aspek kognitif melalui tes harian, ujian tengah semester, akhir semester, ujian kenaikan kelas dan kelulusan hasilnya cukup baik dan tidak pernah menjadi penghambat dalam pemenuhan persyaratan kenaikan kelas ataupun kelulusan siswa.<sup>20</sup>

### **Analisis**

Kurikulum merupakan suatu rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar anak di sekolah. Di dalamnya terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan dan perbuatan pendidikan Kurikulum disusun oleh ahli pendidikan, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, serta unsur-unsur masyarakat lainnya Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman bagi proses pembimbingan perkembangan anak didik, mencapai tujuan yang dicita-citakan anak didik, keluarga, maupun masyarakat.

Sesuai dengan maksud disusunnya kurikulum sebagai pedoman bagi pendidik dalam proses pembimbingan peserta didik, maka dalam proses pembelajaran pendidik dituntut untuk selalu berpedoman pada kurikulum yang sudah dibuat dan mengembangkannya sesuai dengan tujuan dan kondisi serta tidak meninggalkan esensi dari pengembangan kurikulum itu sendiri. Esensi pengembangan kurikulum yang dimaksud adalah proses identifikasi, analisis, sintesis, evaluasi, pengambilan keputusan, dan kreasi elemen elemen kurikulum. Agar proses pengembangan kurikulum dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka pengembang kurikulum harus memerhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Dengan merujuk pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, para pengembang kurikulum (termasuk Guru Pendidikan Agama Islam) akan dapat bekerja dengan terarah dan meraih hasil yang dapat dipertanggungjawabkan Tak terkecuali kurikulum pendidikan Islam untuk sekolah umum. Model dan pengembangannya pun harus bertumpu pada landasan landasan pengembangan kurikulum. Yang demikian ini penting karena dalam berbagai perbincangan, kurikulum pendidikan Islam dianggap mempunyai peran yang sangat besar. Karena di dalamnya terdapat muatan muatan moral keagamaan yang menjadikan manusia terdidik dan berakhlakul karimah.

Pengembangan kurikulum merupakan bagian yang esensial dalam proses pendidikan. Sasaran yang ingin dicapai bukan semata-mata memproduksi balian pelajaran, melainkan lebih dititikberatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pengembangan kurikulum merupakan proses yang menyangkut banyak faktor yang dipertimbangkan. Di samping harus berpegang

---

<sup>20</sup> H.Abul A'la Almaududi, S.HI,M.Pd.

pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum (relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, efisiensi dan efektivitas), masih banyak lagi hal yang perlu dipertimbangkan, misalnya pertimbangan akan pernyataan tentang kurikulum, siapa yang terlibat dalam pengembangan kurikulum, pelaksanaan proses pendidikan dan peserta didik. Sejak diterapkannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yang kemudian disempurnakan dengan kurikulum baru yang disebut KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), kurikulum tersebut sesungguhnya berorientasi pada upaya penyiapan para peserta didik (siswa) yang siap pakai atau menjadi lulusan yang siap dipakai di masyarakat. Artinya, lulusan yang cerdas, berakhlak mulia/berkarakter dan tidak bergantung pada orang lain. Untuk itu, dalam pengembangannya tentu harus mempertimbangkan spesifikasi skill (kecakapan khusus) sesuai dengan kompetensi peserta didik dan tujuan pembelajaran dari mata pelajaran bersangkutan (diciptakan Pendidikan Agama Islam). Dengan demikian sebenarnya semua unsur pendidikan di sekolah terutama guru mau tidak mau harus merespons kebijakan baru tersebut, dan menyiapkan segala fasilitas untuk mendukung pengembangan pembelajaran agama Islam yang lebih efektif dan berdaya guna. Di samping itu, mulai saat ini dan pada masa-masa yang akan datang perlu dipikirkan untuk memberdayakan semua unsur pembelajaran PAI (Kepala Sekolah, guru PAI dan siswa) agar tetap eksis dengan segala karakteristiknya, sebagai salah satu mata pelajaran unggulan dan prospektif untuk membentuk anak didik yang cerdas dan berakhlak mulia. Cerdas yang dimaksud adalah cakap dan mampu menghadapi segala tantangan kehidupan baik di masa kini maupun di masa yang akan datang. Untuk mencapai tersebut diperlukan sikap mental dan perilaku yang dilandasi dengan pilar-pilar dan nilai-nilai agama, oleh karena itu, proses pendidikan agama Islam di sekolah tidak hanya terbatas pada penekanan aspek kognitif yang sifatnya formalitas dan dogmatis. Tetapi lebih dari itu, pendidikan agama pada hakikatnya adalah proses internalisasi nilai-nilai agama, yang tercermin dalam segala tingkah laku dan sikap dalam berhubungan dengan Allah, sesama makhluk Allah (sesama manusia, lingkungan, dan makhluk hidup yang ada di dunia ini).

Secara realitas pendekatan pengembangan kurikulum dengan demikian tidak cukup hanya dikembangkan dengan strategi pembelajaran berbasis kompetensi semata, tetapi juga perlu dikembangkan secara teknis aplikatif dengan pengembangan kegiatan di luar jam pembelajaran konvensional (dalam kelas). Di SMK Imtaq Darurrahim Jakarta sudah dirancang dan diterapkan keterpaduan antara pendidikan di dalam kelas dan di luar kelas. Di dalam kelas, dimaksudkan untuk memenuhi standar yang ada (penekanan aspek kognitif), sedangkan di luar

kelas sebagai bentuk aplikatif dalam proses internalisasi nilai-nilai agama. Bentuk pengembangan pembelajaran agama di luar kelas melalui kegiatan yang bertema "Akhlaqul karimah" dan Peringatan Hari Hari Besar Islam. Pengembangan kurikulum PAI dalam proses pembelajaran melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler keterampilan ini diharapkan dapat membekali peserta didik dengan karakter yang kuat (positif) yang dilandasi nilai-nilai agama (Islam) dan mampu mengembangkan kecakapan dan siap hidup, serta berani menghadapi problem hidup dan kehidupan secara Islami, kemudian secara proaktif dan kreatif mengatasi (menemukan solusi) permasalahan yang dihadapi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian dan penjelasan tentang proses pengembangan kurikulum PAI di SMK Imtaq Darurrahim Jakarta, DKI Jakarta, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, pengembangan kurikulum tematik integratif PAI dalam pembelajaran di selenggarakan melalui berbagai metode dan media. Metode diterapkan merupakan perpaduan antara metode ceramah dan tanya jawab, serta dipadukan dengan metode yang memotivasi siswa untuk lebih kreatif dan inovatif (di antaranya: diskusi, simulasi, demonstrasi, dan penugasan) dengan suasana yang menyenangkan. Media yang digunakan tidak sebatas papan tulis, tetapi juga semua fasilitas dan prasarana yang terdapat di sekolah (masjid, laboratorium, dinding, lingkungan, dan kantin/koperasi).

*Kedua*, faktor pendukung pengembangan kurikulum PAI dalam pembelajaran adalah keterlibatan semua unsur di sekolah (guru PAI, guru non-PAI, Kepala Sekolah, tenaga kependidikan, siswa) fasilitas dan sarana prasarana serta lingkungan. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah keterbatasan daya tampung masjid yang tidak sesuai dengan jumlah siswa.

*Ketiga*, output yang dihasilkan dalam pengembangan kurikulum PAI melalui pembelajaran PAI sudah memerhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotor, dengan indikator: suasana yang cukup tenang, nyaman, dan bersih, kejujuran siswa, prestasi akademik yang tinggi, prestasi terhadap Kepala Sekolah dan juga prestasi yang diraih oleh guru PAI sebagai guru teladan. Sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian tersebut, rekomendasi yang diajukan adalah:

1. Usaha yang telah dilakukan oleh SMK Imtaq Darurrahim Jakarta untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI perlu terus ditingkatkan dan dapat ditularkan

kepada sekolah-sekolah baik di lingkungan sekitarnya, di luar daerah bahkan tingkat nasional.

2. Pemerintah (Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) perlu memberikan apresiasi yang lebih konkret. tidak sebatas pada pemberian penghargaan-penghargaan, tetap juga pemberian bantuan baik moral maupun material, untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman an-Nahlawi. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan di Masyarakat* Terjemah dari *Usul Al Tarbiyah Al Islamiyah Wa Asaalibihaa Fii al Baiti Wa al Madrasati Wa al Mujtama'* Oleh Hery Noer Aly. Jakarta, 1996.
- Chabib Thoha, Abdul Mu'thi. *PBM-PAI di Sekolah*. Yogyakarta, 1998.
- H.Abul A'la Almaududi, S.HI,M.Pd. Guru PAI SMK Imtaq Darurrahim Jakarta, November 3, 2022. Jakarta Utara.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, 2012.
- Mappanganro. *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*. Ujungpandang, 1996.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta, 2005.
- Nanang Fattah. *Manajemen Berbasis Sekolah, Strategi Pemberdayaan Sekolah dalam Rangka Peningkatan Mutu dan Kemandirian Sekolah*. Bandung, 2000.
- Nasution A. Hakim. *Landasan Matematika*. Jakarta, 1980.
- Oemar Hamalik. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung, 2007.
- “Perubahan Kedua Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.” n.d.
- Sukmadinata Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung, 2006.
- Thoha Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta, 1996.
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” n.d.
- Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung, 1997.
- Zakiah Darajat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Akasara, 2001.